

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN MORFOLOGI
DALAM RUBRIK OPINI SURAT KABAR WASPADA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

AHMAD RIYNALDIY

NPM. 1602040049



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 17 September 2020, pada pukul 08.45 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan, dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Ahmad Riynaldiy
NPM : 1602040049
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Dalam Rubrik Opini Surat Kabar *Waspada*
Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbanyak Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Charles Butar Butar, M.Pd. 1.
2. Dr. Mhd. Isman, M.Hum. 2.
3. Drs. Tepu Sitepu, M.Si. 3.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Ahmad Riynaldiy. NPM. 1602040049. Medan: Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Rubrik Opini Surat Kabar Waspada. Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020.

Penelitian ini mengaji bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam rubrik opini surat kabar waspada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan tataran morfologi berupa salah memilih afiks dan kesalahan penulisan kata berimbuhan dalam rubrik opini surat kabar waspada. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik analisis data kualitatif. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah rubrik opini yang terdapat dalam surat kabar waspada. Hasil dari penelitian ini adalah adanya bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi baik dari segi salah memilih afiks dan kesalahan penulisan kata berimbuhan. Opini yang berjudul Paradok Partai Politik terdapat (1) kesalahan memilih afiks, opini Corona Datang, Kesadaran Harus Berubah terdapat (4) kesalahan memilih afiks, opini Gimik Beragama Tekstualis di Pandemi terdapat (3) kesalahan pemilihan afiks, opini Mengantisipasi Kemungkinan terdapat (2) kesalahan penulisan kata berimbuhan, opini PSBB Sebagai Force Majuer Pelaksanaan Kontrak terdapat (1) kesalahan memilih afiks, opini Sudah Indonesial, Jangan Indonesia-sia! terdapat (2) kesalahan memilih afiks, opini Orang Sakit/Miskin Saat Lockdown terdapat (4) kesalahan pemilihan afiks, opini Driver Online Harus Dilindungi terdapat (4) kesalahan pemilihan afiks, dan opini Kepemimpinan Politik Singapura terdapat (1) kesalahan pemilihan afiks dengan total 22 data kesalahan berbahasa tataran morfologi dengan rincian 20 data kesalahan memilih afiks dan 2 data salah penulisan kata berimbuhan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya kesalahan berbahasa tataran morfologi berupa salah memilih afiks dan kesalahan penulisan kata berimbuhan dalam rubrik opini surat kabar waspada.

Kata Kunci: Kesalahan berbahasa, Afiks, Kata Berimbuhan, Opini

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan hidayah-Nya hingga peneliti menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Rubrik Opini Surat Kabar *Waspada.***"

Shalawat serta salam peneliti ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam yang telah mengubah pola pikir dan kehidupan umat manusia menjadi terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang ini dan semoga kelak kita mendapat syafa'at di hari akhir nanti.

Skripsi ini merupakan amanah yang diemban oleh peneliti sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, program studi pendidikan bahasa Indonesia.

Peneliti menyadari bahwa banyak kesulitan yang peneliti alami karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman dan buku yang relevan. Namun, peneliti banyak mendapat motivasi dari keluarga, dosen serta teman-teman sehingga peneliti dapat menyelesaikan proosal ini sebaik mungkin. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan saran, sehingga penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Melalui skripsi ini peneliti menyampaikan terima kasih terindah pada kedua

orang tua peneliti, **Ayahanda Suparman dan Ibunda Erni Rosa Indah Kesuma** yang telah mendidik dan tidak pernah berhenti untuk mendukung perjuangan peneliti selama berjuang di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Kemudian peneliti sampaikan rasa terima kasih untuk kedua adik tercinta peneliti yakni **Sal Sabilah Muthia Rahmadhani** dan **Muhammad Dzakki Syahfitra**. Adapun ucapan terima kasih secara khusus peneliti sampaikan kepada:

1. **Dr. Agussani, MAP.,** Selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. **Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum.,** selaku wakil rektor I Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.,** Selaku Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
4. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.,** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
5. **Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.,** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
6. **Winarti, S.Pd., M.Pd.,** sebagai salah satu dosen favorit peneliti dan sekaligus pemberitahu informasi beasiswa bidikmisi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. **Drs. Tepu Sitepu, M.Si.,** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan baik ketika kegiatan pembelajaran di kelas maupun ketika peneliti melakukan penelitian
8. **Bapak Ibu Dosen,** program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti
9. **Pegawai Biro di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan banyak pertolongan kepada peneliti dalam prosedur administrasi penelitian

10. **Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd**, sebagai salah satu dosen favorit peneliti ketika menempuh studi di program studi pendidikan Bahasa Indonesia dan sekaligus dosen yang telah banyak memberikan bantuan peneliti.
11. **Achmad Yuhdi, S.Pd., M.Pd**, selaku dosen pembimbing PKM hibah Kemenristek Dikti Tahun pengajuan 2019 sehingga peneliti telah berhasil meraih salah satu pencapaian terbesar di dalam hidup peneliti
12. **Dicky Wahyudi, SH, Harley Agustian SM, dan Dina Mariana, S.Pd**, selaku pelatih debat sehingga peneliti telah mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman di pertandingan debat, baik di tingkat kota maupun di tingkat nasional
13. **Ismaliana, S.Pd, Khusnul Hafzan, Randy Wiranda Pranata, Agus Salim, Andriawan Maulana Tama, Ahmad Ridwan Siregar**, selaku rekan peneliti ketika mengikuti berbagai kompetisi debat baik di tingkat kota maupun di tingkat nasional.
14. **Resinta Widyanti dan Rani Sulistiana** yang telah memberikan banyak bantuan kepada peneliti ketika menjalani proses studi maupun proses penyusunan skripsi
15. **Fuji Harto, dan Agung Udilmah** selaku kerabat dekat peneliti yang sudah peneliti anggap sebagai saudara kandung
16. **Ade Manja Erliana** teman KKN peneliti
17. **RS. Mitra Medika Tanjung Mulia**, karena telah memberikan pelayanan dengan sangat baik ketika peneliti menjalani operasi hernia hingga

sampai ke tahap pasca operasi

18. **Dan terakhir kepada seluruh teman seperjuangan** terkhusus pada teman-teman di kelas VIII-A Pagi.

Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, semoga amal ibadah selalu diridhoi dan mendapat imbalan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Semoga ilmu yang peneliti peroleh dapat berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Aamiin Allahumma Aamiin *Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Medan, 17 Mei 2020

Peneliti

Ahmad Riynaldiy

1602040049

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I.PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II.LANDASAN TEORETIS	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Pengertian Kesalahan Berbahasa	7
2. Jenis-Jenis Kesalahan Berbahasa	8
3. Hakikat Morfologi	8
4. Hakikat Afiks	9

5. Penulisan Kata Berimbuhan	10
6. Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi	11
7. Bahasa Jurnalistik	19
B. Kerangka Konseptual	19
C. Pernyataan Penelitian.....	20
BAB III.METODE PENELITIAN	21
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
B. Sumber Data dan Data Penelitian	22
1. Sumber Data	22
2. Data Penelitian.....	23
C. Metode Penelitian.....	23
D. Variabel Penelitian	24
E. Defenisi Operasional Penelitian	24
F. Instrumen Penelitian	24
G. Teknik Analisis Data	25
BAB IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Deskripsi Hasil Penelitian	27
B. Analisis Data	20
C. Jawaban Penelitian.....	38
D. Diskusi Hasil Penelitian	39

E. Keterbatasan Penelitian.....	39
BAB V.KESIMPULAN DAN SARAN	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	21
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian	25
Tabel 4.1 Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form K-1	44
Lampiran 2. Form K-2.....	45
Lampiran 3. Form K-3.....	46
Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Proposal.....	47
Lampiran 5. Lembar Pengesahan Proposal.....	48
Lampiran 6. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	49
Lampiran 7. Surat Keterangan Seminar Proposal	50
Lampiran 8. Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	51
Lampiran 9. Surat Permohonan Riset.....	52
Lampiran 10. Surat Balasan Riset.....	53
Lampiran 11. Surat Bebas Pustaka	54
Lampiran 12. Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	55
Lampiran 13. Rubrik Opini Surat Kabar Waspada.....	56
Lampiran 14. Daftar Riwayat Hidup	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari karena fungsinya sebagai alat komunikasi. Bahasa juga menjadi pembeda antara manusia dengan hewan. Bahasa juga dapat membantu manusia untuk melakukan transfer gagasan, perasaan, dan ide. Gagasan-gagasan tersebut dapat dikemukakan baik secara lisan maupun tulisan. Transfer bahasa secara tulisan biasanya dituangkan dalam bentuk puisi, lagu, cerpen, serta novel.

Selain itu, bahasa tulis turut digunakan ke dalam penulisan media cetak seperti majalah dan surat kabar. Dua media tersebut memuat serangkaian berita dengan menggunakan bahasa tulis. Namun, penggunaan bahasa tulis acap kali tidak taat pada aturan kebahasaan yang diterapkan di Indonesia lalu pada beberapa kasus terdapat kesalahan berbahasa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan ke dalam jurnal Caraka, Vol.4 No.2 Tahun 2018 oleh Fernandez dan Mukhlis bahwa terdapat empat kesalahan berbahasa yang sering dilakukan adalah 1) Kesalahan Ejaan, 2) Kesalahan Morfologi, 3) Kesalahan Sintaksis dan 4) Kesalahan Leksikon. Sejalan dengan penelitian tersebut, Khairun Nisa dalam jurnal Bindo Sastra Vol. 2 No.2 Tahun 2018 mengatakan bahwa terdapat empat kesalahan berbahasa di dalam surat kabar. Kesalahan-kesalahan tersebut adalah kesalahan berbahasa bidang ejaan, morfologi, semantik dan sintaksis.

Kesalahan-kesalahan tersebut dapat dikaji lebih dalam dengan menggunakan metode analisis kesalahan berbahasa. Sederhananya, analisis kesalahan berbahasa dapat dipandang sebagai sederet langkah untuk mencari kesalahan-kesalahan dalam berbahasa baik dari segi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Morfologi merupakan salah satu cabang dari ilmu linguistik yang mempelajari seluk beluk kata seperti morf, alomorf, morfem. Afiks, kata dan pembentukannya. Morfologi pada umumnya dibagi menjadi dua bidang yakni telaah infleksi (*inflectional morphology*) dan telaah pembentukan kata (*lexical or derivational morphology*).

Kesalahan berbahasa tataran morfologi berkaitan erat dengan bahasa tulis. Analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi ada dimaksudkan untuk menidentifikasi kesalahan. Khususnya kesalahan dalam bidang pembentukan kata menjadi sebuah kalimat yang baik.

Surat kabar atau koran menyajikan informasi yang dapat dibaca oleh siapa saja. Informasi-informasi tersebut boleh ditulis oleh berbagai kalangan baik dari kalangan tim redaksi maupun kalangan penulis lepas.

Ada beberapa jenis surat kabar yang beredar di Kota Medan di antaranya adalah surat kabar Daerah maupun surat kabar Nasional. Sebagai salah satu surat kabar Nasional yang beredar di Kota Medan masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam rubrik opini surat kabar *Waspada* terutama dalam rubrik opini. Salah satu bentuk kesalahan tersebut adalah kesalahan berbahasa berdasarkan tataran morfologi.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Rubrik Opini Surat Kabar Waspada.**”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan untuk menguraikan pelbagai masalah di dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah di atas adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bahasa atau linguistik memiliki banyak turunan ilmu yakni fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana.

Kesalahan berbahasa dapat dikaji melalui fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam penelitian ini terletak pada kesalahan memilih afiks, salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk, dan salah memilih bentuk kata.

Kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam rubrik opini surat kabar waspada dengan judul sebagai berikut:

1. Paradok Partai Politik
2. Covid-19 & Dimensi Kedaruratan
3. Corona Datang, Kesadaran Harus Berubah
4. Merawat Semangat Beragama
5. Gimik Beragama Tekstualis di Pandemi
6. Mengantisipasi Kemungkinan
7. Perlukah PSBB diterapkan di Sumut?
8. Menggugat Perppu Corona

9. PSBB Sebagai *Force Majeure* pelaksanaan kontrak
10. Hak Atas Tanah Yang Tidak Sesat
11. Sudah Indonesial, Jangan Indonesia-sia!
12. Orang Sakit/Miskin Saat Lockdown
13. HPN & Idealisme Pers (9)
14. Si Ketuk & Si Kumbang di Corona
15. *Virtual World* Dalam Virtual Ibadah Kristen
16. Upaya Meningkatkan Daya Beli
17. *Entrepreneurship* Dalam Perspektif Islam
18. Kepemimpinan Politik Singapura
19. Keterbelakangan Yang Sempurna
20. Driver Online Harus Dilindungi
21. HPN & Idealisme Pers (10)

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diajukan untuk mempermudah peneliti dalam memfokuskan permasalahan-permasalahan dalam penelitiannya. Dengan begitu, penelitian yang telah dirancang tidak meluas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dibatasi pada kesalahan memilih afiks dan kesalahan penulisan kata berimbuhan. Kemudian data dibatasi pada rubrik opini berjudul *Paradok Partai Politik, Corona Datang, Kesadaran Harus Berubah, Gimik Beragama Tekstualis di Pandemi, Mengantisipasi Kemungkinan, PSBB Sebagai Force Majuer Pelaksanaan Kontrak, Sudah Indonesial, Jangan Indonesia-sia!, Orang Sakit/Miskin Saat*

Lockdown, Driver Online Harus Dilindungi, dan Kepemimpinan Politik Singapura

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan ilustrasi dari masalah-masalah yang ada di dalam penelitian guna menghasilkan penelitian yang lebih akurat. Rumusan masalah dikemukakan dalam bentuk pertanyaan lalu jawabannya akan ditemukan sejalan dengan prosedur penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kesalahan berbahasa tataran morfologi yang terdapat di dalam rubrik opini surat kabar *waspada*?

E. Tujuan Penelitian

Senada dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan berbahasa berdasarkan tataran morfologi berdasarkan kesalahan memilih afiks dan kesalahan penulisan kata berimbuhan dalam rubrik opini surat kabar *waspada*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan afiks dan penulisan imbuhan yang benar dalam tulisan opini
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:
 - a. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan masukan dan pengetahuan mengenai kesalahan berbahasa tataran morfologi

- b. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmiah
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis merupakan pondasi bagi peneliti untuk membangun konstruksi penelitiannya. Artinya, kerangka teoretis diperlukan sebagai penguat dari argumentasi yang dibangun oleh peneliti, sebab dalam kerangka teoretis terdapat konsep-konsep yang linier dengan dasar permasalahan yang diteliti.

1. Pengertian Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa dipandang Tarigan dan Tarigan (2019:126) sebagai sisi yang memiliki kecacatan pada suatu ujaran atau tulisan. Kesalahan tersebut merupakan kesalahan yang dilakukan dalam bentuk penyimpangan norma baku atau kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku.

Menurut Tarigan dan Tarigan (2019:127) adanya kesalahan-kesalahan berbahasa terdapat memberikan keuntungan antara lain 1) memahami latar belakang kesalahan tersebut, 2) memperbaiki kesalahan yang dilakukan, 3) mencegah dan menghindari kesalahan sejenis di masa mendatang.

Berdasarkan pandangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa merupakan kesalahan yang dilakukan oleh pengguna bahasa dalam bentuk penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Kesalahan-kesalahan tersebut dilakukan dalam bentuk ketidaktaatan pengguna bahasa terhadap kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku. Kemudian adanya kesalahan dalam berbahasa

memberikan dampak positif. Dengan adanya kesalahan berbahasa kita jadi tahu apa penyebab dari kesalahan berbahasa tersebut serta kita dapat memperbaikinya.

2. Jenis-Jenis Kesalahan Berbahasa

Menurut Tarigan dan Tarigan (2019:127) bahwa kesalahan berbahasa dapat dibedakan menjadi beberapa aspek yakni:

a. Error

Error merupakan kesalahan berbahasa yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa. Peristiwa ini timbul akibat penutur sudah memiliki kaidah tata bahasanya sendiri.

b. Mistake

Mistake merupakan kesalahan yang disebabkan oleh faktor kelelahan, keletihan, dan kurangnya perhatian. *Mistake* juga sering disebutkan sebagai kesalahan performansi atau kesalahan penampilan.

Berdasarkan pandangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa istilah *error* dan *mistake* sejatinya hampir sama atau dengan kata lain bersinonim. Secara definisi *error* merupakan kesalahan sedangkan *mistake* berarti kekeliruan. *Error* lebih bertitik fokus pada penyimpangan penggunaan bahasa dari kaidah kebahasaan yang berlaku dan tidak dipandang sebagai suatu pelanggaran bahasa sedangkan *mistake* cenderung diabaikan dalam analisis kesalahan berbahasa karena sifatnya yang kompleks.

3. Hakikat Morfologi

Menurut Sitepu dan Rita (2019:2) Morfologi adalah ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk kata atau struktur kata serta pengaruh pada perubahan-perubahan baik dari segi jenis dan arti.

Senada dengan pendapat di atas Chaer (2015:3) mengatakan bahwa morfologi merupakan cabang ilmu linguistik yang membicarakan masalah bentuk-bentuk dan membicarakan tentang pembentukan kata dan semua satuan bentuk sebelum menjadi kata yakni morfem dengan segala bentuk dan jenisnya.

Berdasarkan dua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa morfologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang kata dan seluk beluknya.

4. Hakikat Afiks

Menurut Ramlan (2009:55-56) Afiks merupakan keterikatan satuan gramatik dengan satuan-satuan lain yang membentuk kata baru. Senada dengan pendapat tersebut Sitepu dan Rita (2019:15) mengatakan bahwa afiks merupakan wujud bahasa yang mempunyai kesiapan melekat dengan bentuk lain atau bentuk asal untuk membentuk kata.

Afiks dalam bahasa Indonesia dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yakni:

- a. Prefiks (Awalan) adalah afiks-afiks yang letaknya di bagian paling depan dari suatu bentuk kata dasar, contohnya: ber, se, me, di, pe, ke, ter, per
- b. Infiks (Sisipan) adalah afiks-afiks yang terletak di bagian tengah dari suatu bentuk kata dasar. merupakan afiks-afiks yang terletak di lajur tengah buntut dasar kata, contohnya: -el-, -er-, -em-, -in-.
- c. Sufiks (Akhiran) adalah afiks-afiks yang letaknya di bagian akhir dari suatu bentuk kata dasar, contohnya: -I, -kan, -nya, -an
- d. Konfiks merupakan awalan dan akhiran yang serempak memasuki kata dasar, contohnya: ke-an, meN-kan, peN-an, per-an, ber-kan, ber-an, dll.

- e. Simulfiks merupakan kebalikan dari konfiks atau dengan kata lain ialah awalan dan akhiran yang tidak serempak memasuki kata dasar, contohnya: meN-kan, peN-an, per-an, ber-an, ber-kan, dll. (Sitepu dan Rita, 2019 : 15-16).

5. Penulisan Kata Berimbuhan

Menurut Sitepu, dkk (2019:45-47) ada lima aturan penulisan kata berimbuhan yakni:

- a. Imbuhan (awalan, sisipan, dan akhiran) ditulis sejalan dengan bentuk dasarnya, contoh: berjalan, petani, dipukul, seorang, ketua, perbuat, melihat, tertinggal, asusila
- b. Imbuhan ditulis dengan tanda hubung bila terdapat penambahan pada bentuk singkatan atau kata dasar yang bukan bahasa Indonesia asli, contoh: mem-PHK-kan, di-upgrade, di-PTUN-kan, me-recall
- c. Bila bentuk dasarnya berupa gabungan kata, maka awalan atau akhiran ditulis serangkai dengan kata yang langsung mendahului atau mengikutinya, contoh: bertepuk tangan, menggaris bawah, menganak sungai, sebar luaskan
- d. Bila bentuk dasar berupa gabungan kata mendapat awalan dan akhiran, unsur gabungan kata itu ditulis serangkai. contohnya: dilipatgandakan, menyebarluaskan, menggarisbawahi, pertanggungjawaban
- e. Bila salah satu unsur gabungan kata yang dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu ditulis sederet, contohnya: adipati, ekawarna, caturtunggal, mahasiswa, dasawarsa, paripurna, bikarbornat, subseksi.

Kemudian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- 1) Jika bentuk terikat diikuti oleh kata yang huruf awalnya huruf kapital, tanda hubung (-) digunakan di antara kedua unsur tersebut, contohnya:
non-Indonesia, non-Amerika
- 2) Bila kata maha sebagai unsur gabungan merujuk kepada Tuhan yang diikuti oleh kata berimbuhan, gabungan itu ditulis terpisah dan seluruh unsurnya dimulai dengan huruf kapital, contohnya: Yang Maha Pengasih, Yang Maha Pengampun, Yang Maha Penyayang, Yang Maha Pemberi
- 3) Bila kata maha sebagai unsur gabungan merujuk kepada Tuhan dan diikuti oleh kata dasar, kecuali kata esa, gabungan itu ditulis serangkai, contohnya: Mahaagung, Mahakuasa, Mahaadil, Maha Esa
- 4) Bentuk-bentuk terikat dari bahasa asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia misalnya pro, kontra, dan anti dapat digunakan sebagai bentuk dasar, contohnya: sikap masyarakat yang pro lebih banyak daripada yang kontra dan mereka memperlihatkan sikap anti terhadap kejahatan.
- 5) Kata sebagai unsur gabungan dalam peristilahan ditulis sejalan dengan bentuk dasar yang mengikutinya, tetapi ditulis terpisah jika diikuti oleh kata berimbuhan, contohnya: taklaik terbang, tak bersuara, taktembus pandang, dan tak terpisahkan.

6. Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi

Menurut Tarigan dan Tarigan (2019:178) model analisis kesalahan berbahasa Indonesia mencakup bidang linguistik seperti fonologi, morfologi, simtaksis, dan leksikon.

Kemudian Tarigan dan Tarigan (2019:180) mengatakan kesalahan morfologi adalah kesalahan memakai bahasa yang disebabkan oleh salah memilih afiks, salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk, dan salah memilih bentuk kata.

Menurut Setyawati dalam (2017: 43) menyatakan bahwa baik ragam tulis maupun ragam lisan dapat terjadi kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata atau tataran morfologi. Kesalahan berbahasa tataran morfologi meliputi: 1) penghilangan afiks, 2) bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan, 3) peluluhan bunyi seharusnya tidak luluh, 4) pergantian morf, 5) penyingkatan morf mem-, men-, meng-, meny-, dan menge-, 6) pemakaian afiks yang tidak tepat, 7) penentuan bentuk dasar yang tidak tepat, 8) penempatan afiks yang tidak tepat pada kata gabungan dan 9) pengulangan kata majemuk yang tidak tepat.

Lebih lanjut, Setyawati (2017: 44-66) memaparkan satu per satu wujud kesalahan berbahasa sebagai berikut:

1) Penghilangan afiks

a. Penghilangan prefiks meng-,

Hal ini disebabkan oleh penghematan yang sebenarnya tidak perlu dilakukan karena justru merupakan penggunaan yang salah contohnya: kau *katakan* juga hal ini kepada tuan Bachtiar? Kalimat tersebut merupakan kalimat aktif transiif yang secara kaidah predikat kalimat harus berprefiks meng-, atau dengan kata lain mengeksplisitkan kata meng-. Dengan demikian kalimat tersebut seharusnya: kau mengatakan juga pada Tuan Bachtiar?

b. Penghilangan prefiks ber-

Sering pemakai bahasa Indonesia menghilangkan prefiks ber- pada kata-kata bentukan yang sejatinya tidak perlu terjadi. Contoh: marilah kita ke tirtabening, kita *renang* di sana! Kata renang merupakan kata dasar yang berkedudukan sebagai predikat dan harus dieksplisitkan kata ber-, sehingga menjadi marilah kita ke tirtabening, kita berenang di sana.

2) Bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan

Masih sering kita temukan kata dasar yang berfonem awal /k/, /p/, /s/, atau /t/, tidak luluh jika mendapat prefiks meng-, atau peng-. Contoh: warga berusaha *mengkikis* habis koruptor di desa ini. Sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku, kata yang bercetak miring seharusnya luluh bersifat nasal atau sengau sehingga fonem /k/ menjadi /ng/ maka kalimat yang benar adalah warga berusaha mengikis habis koruptor di desa ini.

3) Peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh

a. Peluluhan bunyi fonem /c/ yang tidak tepat

Topik ini membahas tentang peluluhan fonem /c/ yang tidak tepat dan hal ini dikarenakan seringnya meluluhkan fonem /c/ dalam ragam bahasa, contohnya: Rama sudah lama *menyintai* Shinta. Bila mengacu pada kaidah kebahasaan prefiks meng- yang melekat pada kata dasar yang berawalan fonem /c/ maka meng- menjadi men-, bukan prefiks meny-. Peluluhan fonem /c/ disebabkan adanya pengaruh bahasa daerah. Sehingga kalimat yang benar adalah Rama sudah lama mencintai Shinta.

b. Peluluhan bunyi-bunyi gugus konsonan yang tidak tepat

Kita sering menemui pemakaian kata-kata bentukan yang berasal dari gabungan prefiks meng- dan kata dasar berfonem awal gugus konsonan sebagai berikut, contohnya: pabrik ini setiap bulan dapat *memproduksi* 800 ribu baju. Gugus konsonan /pr/, /st/, /sk/, /tr/, /sp/, dan /kl/, pada awal kata dasar tidak luluh jika dilekati prefiks meng-. Dengan demikian, kata yang bercetak miring berubah menjadi memproduksi, sehingga perbaikan pada kalimat tersebut menjadi pabrik ini setiap bulan dapat memproduksi 800 ribu baju.

4) Pergantian morf

a. Morf menge- tergantikan morf lain

Pergantian morf menge- menjadi morf lain acap kali kita temukan. Hal tersebut sejatinya tidak perlu terjadi karena sudah ada kaidahnya, contohnya: siapa yang tadi pagi *melap* kaca mobilku? Kata yang bercetak miring berasal dari satu suku kata. Prefiks mengan akan beralomorf menjadi menge- jika kata tersebut melekat pada kata dasar bersuku satu. Aturan ini juga berlaku pada prefiks per- atau per-/-an akan menjadi penge- atau penge-/-an. dengan demikian perbaikan kalimat tersebut adalah siapa yang tadi pagi mengelap kaca mobilku?

b. Morf be- tergantikan morf ber-

Pergantian morf be- menjadi ber- juga umum kita jumpai, contoh: Deden sehari *berkerja* selama delapan jam, dari pukul 08.00 s.d. pukul 16.00. Sesuai dengan kaidah pembentukan kata prefiks ber- jika

melekat pada kata dasar berfonem /r/ dan melekat pada kata dasar yang suku katanya berakhir dengan atau mengandung unsur (er) maka akan beralomorf be- sehingga kalimat tersebut seharusnya menjadi Deden sehari bekerja selama delapan jam, dari pukul 08.00 s.d pukul 16.00.

c. Morf bel- tergantikan morf ber-

Contoh dari kasus ini saudara-saudara diizinkan duduk *berunjur* jika merasa kakinya kesemutan. Kata unjur jika dilekati prefiks ber-, maka akan jadi belunjur sehingga kalimat yang benar menjadi saudara-saudara diizinkan duduk belunjur jika merasa kakinya kesemutan.

d. Morf pel- tergantikan morf per-

Aturan yang berlaku dalam topik ini jika bergabung dengan kata dasar, contohnya *perajaran* akan segera dimulai, siapkan bukunya! Seharusnya kalimat tersebut dinyatakan dengan kalimat berikut pelajaran akan segera dimulai, siapkan bukunya!

e. Morf pe- tergantikan morf per-,

Contoh dari kesalahan pada topik ini adalah *perserta* cerdas cermat sudah mempersiapkan diri di ruang lomba. Morfem per- jika melekat dengan kata dasar yang suku kata pertamanya berakhir dengan atau mengandung (er) maka alomorfnya adalah pe- bukan per- dengan demikian perbaikan kalimatnya menjadi peserta cerdas cermat sudah mempersiapkan diri di ruang lomba

f. Morf te-, tergantikan morf ter-

Morfem ter- akan beralomorf menjadi te- jika bertemu dengan kata dasar berfonem awal /r/ dan melekat pada kata dasar yang suku kata pertamanya mengandung unsur (er), contoh: jangan *terpedaya* dengan rayuan setan. Sehingga kalimat yang benar adalah jangan terpedaya dengan rayuan setan

5) Penyingkatan morf mem-, men-, meng-, meny-, dan menge-,

Prefiks meng-, merupakan salah satu morfem terikat pembentuk verba yang sangat produktif dalam bahasa Indonesia. Alomorf prefiks meng- adalah me-, mem-, men-, meny-, dan menge-, hal ini dimungkinkan adanya pengaruh bahasa daerah sehingga sering terjadinya penyingkatan morf yang sebenarnya merupakan ragam lisan yang digunakan dalam ragam tulisan, contoh: kakak *ngelap* kaca itu dengan kain kasar. Seharusnya kalimat tersebut ditulis dengan lengkap sehingga kalimatnya menjadi kakak mengelap kaca itu dengan kain kasar.

6) Pemakaian afiks yang tidak tepat

a. Penggunaan prefiks ke-

Prefiks ke- merupakan prefiks yang sering disubstitusi ke dalam prefiks ter- contoh: jangan *keburu* nafsu, kamu harus bicara dengan tenang. Kesalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya cermatnya pengguna bahasa dalam memilih prefiks. Seharusnya kalimat tersebut adalah jangan terburu nafsu, kamu harus bicara dengan tenang.

b. Penggunaan sufiks -ir

Sufiks –ir merupakan salah satu contoh sufiks asing yang masih lazim digunakan dalam bahasa Indonesia, contohnya: Soekarno-Hatta yang *memproklamirkan* negara Republik Indonesia sehingga kalimat yang benar menjadi Soekarno-Hatta yang memproklamasikan kemerdekaan negara Republik Indonesia

c. Penggunaan sufiks –isasi

Penggunaan sufiks –isasi dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Belanda *–isatie* atau *–ization* yang berasal dari bahasa Inggris. Unsur tersebut sejatinya tidak dipisah melainkan pemakaian bahasa Indonesia diserap bersama-sama dengan bentuk dasar yang dilekatinya, contohnya: neonisasi jalan-jalan ibu kota sudah hampir selesai. Konteks kalimat tersebut berlaku aturan konfiks pe-...-an atau per-...-an dapat digunakan sebagai pengganti sufiks asing tersebut sehingga kalimatnya menjadi *peneonan* jalan-jalan protokol di ibu kota sudah selesai atau usaha pemasangan *neon* jalan-jalan protokol di ibu kota sudah selesai

7) Penentuan kata dasar yang tidak tepat

Penentuan kata dasar yang tidak tepat meliputi

- a. Pembentukan kata dengan konfiks di-...-kan, contoh: telah *diketemukan* sebuah STNK.... kata yang bergaris miring berasal dari kata bahasa temu sehingga bila mendapatkan konfiks maka akan menjadi ditemukan.
- b. Pembentukan kata dengan prefiks meng-, contohnya: Anda harus *merubah* sikap... Pembentukan kata yang bercetak miring berasal

dari kata dasar ubah yang mendapat prefiks meng- sehingga kalimat yang benar menjadi mengubah.

- c. Pembentukan kata dengan sufiks –wan yang berasal dari bahasa Sanksekerta yang diterima dalam bahasa Indonesia sebagai pembentuk kata, contohnya: beberapa *ilmawan* dari berbagai disiplin ilmu menghadiri seminar. Sehingga yang benar adalah beberapa ilmuan menghadiri seminar

8) Penempatan kata afiks yang tidak tepat pada kata gabungan

Penempatan kata dengan membubuhkan afiks pada kata dasar berupa gabungan kata masih sering tidak tepat, contohnya: Orang yang suka bersedekah akan *dilipat ganda* rezekinya. Kalimat yang bercetak tebal berlaku kaidah mendapatkan prefiks dan sufiks sekaligus sehingga penulisannya serangkai. Oleh karena itu bentukan kata yang tepat adalah Orang yang suka bersedekah akan dilipatgandakan rezekinya

9) Pengulangan kata majemuk yang tidak tepat

Kata majemuk merupakan gabungan morfem dasar yang seharusnya berstatus sebagai kata yang memiliki pola fonologi, gramatikal dan semantik yang khusus menurut kaidah kebahasaan yang bersangkutan.

Kesalahan pengulangan kata majemuk meliputi:

- a. Pengulangan seluruhnya, contoh dari topik adalah kalimat besar kecil-besar kecil merupakan bentuk kalimat baku sedangkan bentuk tidak bakunya adalah besar-besar kecil.

- b. Pengulangan sebagian, contoh dari topik ini adalah kalimat cincin-cincin kawin merupakan kalimat ekonomis dan kalimat cincin kawin-kawin adalah bentuk kalimat yang kurang ekonomis
- c. Lebih dianjurkan pengulangan sebagian, contoh dari topik ini adalah kereta-kereta api cepat merupakan bentuk yang dianjurkan sedangkan kalimat kereta api cepat-kereta api cepat merupakan bentuk kalimat yang tidak dianjurkan

7. Bahasa Jurnalistik

Menurut Lubis dan Gafari (2011:1) bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang terdapat di dalam surat kabar, tabloid, dan majalah. Bahasa jurnalistik disajikan dalam bentuk informatif dan mudah dipahami.

Penggunaan bahasa dalam produk jurnalistik harus menaati kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku, adapun kaidah-kaidah kebahasaan tersebut adalah penulisan huruf kapital, penulisan huruf miring, penulisan kata turunan, penulisan gabungan kata, penulisan partikel, penulisan singkatan, dan penulisan lambang bilangan (Lubis dan Gafari, 2011:81).

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir yang memuat pernyataan yang dapat digunakan dalam menentukan beberapa perencanaan yang berkorelasi di dalam penelitian dan menimbulkan hal-hal yang berhubungan dengan peneliti. Kerangka konseptual diajukan berdasarkan kerangka teoretis yang telah dijabarkan di atas.

Analisis kesalahan berbahasa merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat kesalahan-kesalahan dalam menggunakan bahasa ditinjau dari kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku.

Analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi merupakan kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh kesalahan penggunaan afiks, salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk, salah memilih imbuhan dan salah memilih bentuk kata.

C. Pernyataan Penelitian

Adapun pernyataan dalam penelitian ini adalah terdapat kesalahan pemilihan afiks atau pembentukan kata dan kesalahan penulisan kata berimbuhan dalam rubrik opini surat kabar *waspada*.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang tidak memerlukan lokasi khusus sebab penelitian ini bersifat studi pustaka. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan pada April sampai dengan September 2020 melalui beberapa prosedur mulai dari pengajuan judul hingga sidang meja hijau. Adapun rincian pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Keterangan	Bulan/Minggu																							
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																						
2	Penulisan Proposal			■	■	■	■																		
3	Bimbingan Proposal							■	■	■															
4	Perbaikan Proposal											■	■												
5	Seminar Proposal													■											

Sakit/Miskin Saat Lockdown, Driver Online Harus Dilindungi, dan Kepemimpinan Politik Singapura.

2. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah kesalahan dalam pemilihan afiks atau pembentukan kata dan kesalahan dalam penulisan kata berimbuhan yang terdapat dalam opini surat kabar *waspada* dengan judul *Paradok Partai Politik, Corona Datang, Kesadaran Harus Berubah, Gimik Beragama Tekstualis di Pandemi, Mengantisipasi Kemungkinan, PSBB Sebagai Force Majuer Pelaksanaan Kontrak, Sudah Indonesial, Jangan Indonesia-sia!, Orang Sakit/Miskin Saat Lockdown, Driver Online Harus Dilindungi, dan Kepemimpinan Politik Singapura.* Guna menguatkan data-data yang diperoleh, peneliti menggunakan berbagai literatur dalam penelitian ini seperti buku dan jurnal.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tindakan ilmiah yang dilakukan oleh peneliti agar mendapat data serta mendukung keberhasilan dari penelitian yang dilakukannya. Pendapat ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2013:203) bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Senada dengan pendapat tersebut Sugiyono (2018:3) mengatakan bahwa Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi kemudian data yang didapat lalu dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif.

D. Variabel Penelitian

Menurut Nazir (2014:107) variabel penelitian merupakan konsep yang memiliki bermacam-macam nilai. Kemudian Arikunto (2013:161) mensinyalir bahwa variabel penelitian merupakan objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan dua pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah objek penelitian yang menjadi titik pusat atau fokus peneliti dalam penelitiannya. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa tataran morfologi yang terdapat dalam rubrik opini harian *waspada*.

E. Defenisi Operasional Penelitian

Definisi operasional penelitian adalah suatu jabaran secara detail berdasarkan sifat-sifat variabel yang akan diteliti, adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis kesalahan berbahasa merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencari kesalahan dalam menggunakan bahasa
2. Analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi merupakan kesalahan menggunakan bahasa yang disebabkan oleh salah memilih afiks, salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk, dan salah memilih bentuk kata.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitiannya menjadi lebih mudah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan prosedur-prosedur dan karakteristik penelitian (Arikunto, 2013:203).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi guna menganalisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam rubrik opini surat kabar *waspada*. Penggunaan instrumen ini diawali dengan membaca data secara berulang sembari memahaminya kemudian dilanjutkan dengan mencatat atau menggarisbawahi pada tanda-tanda atau kata dalam rubrik opini surat kabar *waspada* yang mengandung kesalahan berbahasa dari tataran morfologi dan langkah terakhir adalah mendeskripsikannya. Instrumen ini digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

No	Data	Bentuk Kesalahan Morfologi
1.		
2.		

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tindakan untuk menyimpulkan jawaban atas permasalahan di dalam suatu penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif yang berpedoman pada metodologi analisis kesalahan berbahasa.

Menurut Tarigan dan Tarigan (2019:63-64) metodologi analisis kesalahan berbahasa tidak banyak berkembang dari masa ke masa atau dengan kata lain bersifat statis. Namun, belakangan ini ada dua langkah yang dapat

menyempurnakan prosedur-prosedur terdahulu. Adapun metodologi analisis kesalahan berbahasa dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data kesalahan berbahasa
- b. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan
- c. Memperingatkan kesalahan
- d. Menjelaskan kesalahan
- e. Memprediksi daerah kesalahan berbahasa yang rawan
- f. Mengoreksi kesalahan

Berdasarkan pendapat di atas adapun langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Membaca dengan teliti dan memahami isi rubrik opini surat kabar *waspada* secara teliti
2. Mengumpulkan data kesalahan berbahasa
3. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan berbahasa
4. Menjabarkan kesalahan berbahasa
5. Mengoreksi kesalahan berbahasa
6. Menarik simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Guna memperoleh data dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti melakukan langkah-langkah atau metodologi analisis kesalahan berbahasa. Berikut adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam rubrik opini surat kabar *waspada*:

Tabel 4.1
Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi

No	Data	Bentuk Kesalahan Morfologi
1.	tapi benarkah tugas partai politik untuk menyediakan <u>keoerluan</u> masyarakat terkait pandemi virus corona tersebut.	Salah memilih afiks
2.	wabah covid-19 telah <u>memporakporandakan</u> seluruh aspek kehidupan manusia.	Salah memilih afiks
3.	yaitu kesadaran bahwa kita terlalu egois <u>mentingkan</u> diri sendiri.	Salah memilih afiks
4.	sering <u>ketemu</u> dalam perjalanan antara lain dengan bekas Gubernur Sumut Syamsul Arifin	Salah memilih afiks

5.	dalam pertemuan yang dihadiri 23 orang alumni kedokteran UISU yang tersebar di seluruh Malaysia dan <u>terhimpun</u> dalam asosiasi Alumni Faked UISU	Salah memilih afiks
6.	niscaya kita <u>tenemukan</u> cahaya di tengah kegelapan	Salah memilih afiks
7.	tidak ambil penting <u>himbauan</u> dari otoritas kesehatan, alih-alih patuh, mereka malah bergeliat mengadakan acara yang mengumpulkan jumlah masa secara besar	Salah memilih afiks
8.	yang <u>telan</u> hanya apa yang bersiliweran di media-media sosial	Salah memilih afiks
9.	inflasi <u>non IHK</u> relatif kecil karena kondisi dunia usaha yang sedang kelam	Kesalahan penulisan kata berimbuhan
10.	saat sedang nilai tukar rupiah melemah maka harga barang menjadi naik terutama barang yang <u>importconten nya</u> tinggi.	Kesalahan penulisan kata berimbuhan
11.	terdapat keadaan yang <u>emaksa</u>	Salah memilih afiks
12.	indonesia <u>mem-bu-tuhkan</u>	Salah memilih afiks

	setidaknya 749 triliun sampai 1580 triliun rupiah	
13.	Pakta ini <u><i>kononnya</i></u> bertujuan untuk memastikan kestabilan harga dan pertanggungjawaban fisik negara-negara di dalam Uni Eropa	Salah memilih afiks
14.	tapi akan kuat saling <u><i>memerhatikan</i></u> satu sama lain	Salah memilih afiks
15.	apakah polisi dan tentara jika <u><i>kerahkan</i></u> cukup untuk mengawas semua itu	Salah memilih afiks
16.	apakah polisi dan tentara jika kerahkan cukup untuk <u><i>mengawas</i></u> semua itu	Salah memilih afiks
17.	pelajar anak balita, yang masih dan <u><i>tamabahan</i></u> yang lain.	Salah memilih afiks bayi
18.	tetapi juga menyatukan berbagai keperluan untuk <u><i>ditempat-satu-kan</i></u> ke rumah agar tugas-tugas berbagai fungsionaris di rumah itu dapat berjalan dengan baik	Salah memilih afiks
19.	kendatipun mereka telah <u><i>diperlengkapai</i></u> berbagai senjata dari masker, baju kebal anti virus,	Salah memilih afiks

	semprotan macam-macam disinfectan, sampai kepada perobatan yang mutahir	
20.	memang di permukaan mereka bukan barisan <u>se-penting</u> dokter atau perawat dan petugas lainnya di rumah sakit	Salah memilih afiks
21.	tentu saya akan sangat <u>menggembiraan</u> kita semua	Salah memilih afiks
22.	<u>masuknyanya</u> ke dunia politik agaknya kebetulan	Salah memilih afiks

B. Analisis Data

Peneliti akan membahas data penelitian mengenai kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam rubrik opini surat kabar waspada dengan beberapa judul opini yakni: *Paradok Partai Politik, Corona Datang, Kesadaran Harus Berubah, Gimik Beragama Tekstualis di Pandemi, Mengantisipasi Kemungkinan, PSBB Sebagai Force Majuer Pelaksanaan Kontrak, Sudah Indonesial, Jangan Indonesia-sia!, Orang Sakit/Miskin Saat Lockdown, Driver Online Harus Dilindungi, dan Kepemimpinan Politik Singapura?*. Berdasarkan judul opini tersebut tersebut, peneliti mendapatkan bentuk-bentuk kesalahan morfologi yakni: salah memilih afiks dan salah penulisan kata berimbuhan. Lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut:

1. Judul Opini: Paradoks Partai Politik

Kalimat : tapi benarkah tugas partai politik untuk menyediakan keoerluan masyarakat terkait pandemi virus corona tersebut

Analisis : Kata keoerluan merupakan salah memilih afiks dimana kata oerlu bukan merupakan kata dasar bahasa Indonesia, penulis bermaksud untuk menuliskan kata perlu yang mendapatkan simulfiks ke- dan -an sehingga perbaikannya menjadi keperluan.

2. Judul Opini : Corona Datang, Kesadaran Harus Berubah

Kalimat : wabah covid-19 telah memporakporandakan seluruh aspek kehidupan manusia.

Analisis : kata memporakporandakan merupakan kesalahan memilih afiks sebab awalan me- bila diikuti dengan fonem /p/ maka akan menjadi luluh sehingga perbaikannya menjadi memorakporandakan

3. Judul Opini : Corona Datang, Kesadaran Harus Berubah

Kalimat : yaitu kesadaran bahwa kita terlalu egois mentingkan diri sendiri.

Analisis : kata mentingkan merupakan kesalahan berbahasa tataran morfologi. Sebab secara morfologi terdapat awalan yang tidak digunakan yakni awalan “me-.” Kata mentingkan berasal dari kata dasar “penting” yang mendapat awalan me- dan akhiran -kan yang serempak memasuki kata dasar. Proses morfologi ini dinamakan dengan konfiks. Sehingga perbaikan yang benar dari kata mentingkan adalah mementingkan

4. Judul Opini : Corona Datang, Kesadaran Harus Berubah

Kalimat : sering ketemu dalam perjalanan antara lain dengan bekas Gubernur Sumut Syamsul Arifin

Analisis : Kata ketemu merupakan kesalahan memilih afiks. Kata dasarnya adalah temu yang mendapatkan awalan “ke-“. Namun, awalan “Ke-“ bukan merupakan awalan yang tepat untuk disandingkan dengan kata dasar temu sehingga perbaikannya adalah bertemu

5. Judul opini : Corona Datang, Kesadaran Harus Berubah

Kalimat : dalam pertemuan yang dihadiri 23 orang alumni kedokteran UISU yang tersebar di seluruh Malaysia dan terhimpum dalam asosiasi Alumni Faked UISU

Analisis : Kata terhimpum merupakan kesalahan memilih afiks karena kata sebetulnya bentuk kata dasarnya adalah himpun bukan himpum, maka perbaikan dari kata terhimpum adalah terhimpun.

6. Judul opini : Gimik Beragama Tekstualis di Pandemi

Kalimat: niscaya kita tenemukan cahaya di tengah kegelapan.

Analisis : kata tenemukan merupakan kesalahan berbahasa tataran morfologi yang dikelompokkan kedalam kesalahan memilih afiks. Tenemukan tidak terdapat dalam padanan bahasa Indonesia, hanya saja penulis bermaksud untuk menuliskan kata temu yang mendapatkan konfiks te- dan -an. Perbaikan dari kesalahan tersebut adalah temukan.

7. Judul Opini : Gimik Beragama Tekstualis di Pandemi

Kalimat: tidak ambil penting himbauan dari otoritas kesehatan, alih-alih patuh, mereka malah bergeliat mengadakan acara yang mengumpulkan jumlah masa secara besar

Analisis: kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam kalimat di atas terdapat pada kata himbauan yang bukan merupakan bentuk kata dasar baku. Namun mendapatkan akhiran –an. Kata baku dari himbau adalah imbau sehingga perbaikannya menjadi imbauan.

8. Judul Opini : Gimik Beragama Tekstualis di Pandemi

Kalimat : yang telan hanya apa yang bersiliweran di media-media sosial

Analisis : kata dasar telan merupakan kesalahan berbahasa tataran morfologi karena seharusnya ada penggunaan afiks di- pada kata dasar telan sehingga perbaikan dari kesalahan tersebut adalah ditelan

9. Judul Opini : Mengantisipasi Kemungkinan

Kalimat : inflasi non IHK relatif kecil karena kondisi dunia usaha yang sedang kelam

Analisis : kesalahan pada penulisan kata non IHK merupakan kesalahan penulisan kata berimbuhan. Menurut Sitepuu dan Rita (2019:45) kata berimbuhan harus menggunakan tanda hubung bila terdapat unsur singkatan maka pada kata non IHK harus mendapatkan tanda hubung dan perbaikannya menjadi non-IHK.

10. Judul Opini : Mengantisipasi Kemungkinan

Kalimat : saat sedang nilai tukar rupiah melemah maka harga barang menjadi naik terutama barang yang import conten nya tinggi

Analisis : Kata import conten nya merupakan kata dasar yang berasal dari bahasa Asing (bahasa Inggris) yang mendapatkan akhiran –nya sehingga perlu digunakan tanda penghubung pada akhiran –nya. Maka perbaikan dari kesalahan tersebut adalah import conten-nya.

11. Judul Opini : PSBB Sebagai *Force Majuere* Pelaksanaan Kontrak

Kalimat : terdapat keadaan yang emaksa

Analisis : kata emaksa sudah jelas merupakan kesalahan berbahasa tataran morfologi. Kata emaksa terdiri dari kata dasar paksa yang mendapatkan awalan “me-“ sehingga secara morfologi akan menjadi memaksa.

12. Judul Opini : Sudah Indonesial, Jangan Indonesia-sia

Kalimat : indonesia mem-bu-tuhkan setidaknya 749 triliun sampai 1580 triliun rupiah

Analisis : kata mem-bu-tuhkan merupakan kesalahan berbahasa tataran morfologi karena kata tersebut terdiri dari kata dasar butuh yang mendapatkan konfiks **me-** dan **-kan** tanpa menggunakan tanda hubung sehingga perbaikannya menjadi membutuhkan.

13. Judul Opini : Sudah Indonesial, Jangan Indonesia-sia

Kalimat : Pakta ini **kononnya** bertujuan untuk memastikan kestabilan harga dan pertanggungjawaban fisik negara-negara di dalam Uni Eropa

Analisis : kata dasar **kononnya** merupakan kesalahan berbahasa tataran morfologi, kata tersebut berawal dari kata dasar **konon** yang mendapatkan akhiran “-nya.” Namun, pada konteks kalimat tersebut, akhiran “-nya” tidak perlu digunakan lagi sehingga perbaikannya menjadi **konon.**

14. Judul Opini : Orang Sakit/Miskin Saat *Lockdown*

Kalimat : tapi akan kuat saling **memerhatikan** satu sama lain

Analisis : kata **memerhatikan** merupakan kesalahan berbahasa tataran morfologi. Kata tersebut berdiri dari kata dasar **hati** yang mendapatkan bentuk awalan **mem-, per-,** dan akhiran **-kan** maka akan menjadi **memperhatikan** bukan lagi **me-** dan **-kan** dengan kata dasar **perhati.**

15. Judul opini : Orang Sakit/Miskin Saat *Lockdown*

Kalimat: apakah polisi dan tentara jika **kerahkan** cukup untuk mengawas semua itu

Analisis : kata **kerahkan** pada kalimat di atas merupakan kesalahan berbahasa tataran morfologi karena penulis tidak menggunakan awalan **di-** pada kata **kerahkan.** Penulis hanya menggunakan akhiran **-kan** sehingga perbaikannya menjadi **dikerahkan**

16. Judul Opini : Orang Sakit/Miskin Saat *Lockdown*

Kalimat : apakah polisi dan tentara jika kerahkan cukup untuk mengawas semua itu

Analisis : Kata mengawas merupakan kata yang berdiri dari kata dasar awas yang mendapat awalan me-. Namun, pada kalimat di atas, kata mengawas merupakan kesalahan berbahasa tataran morfologi karena penulis tidak menggunakan akhiran -i pada kata mengawas sehingga perbaikannya menjadi mengawasi

17. Opini Orang Sakit/Miskin Saat

Lockdown Untuk **mengawas** semua itu

Secara morfologi kata **mengawas** pada kalimat di atas terdiri dari kata dasar **awas** yang mendapatkan awalan **meng**. Kata **mengawas** termasuk ke dalam verba transitif. Namun, secara kaidah morfologi, kata **mengawas** termasuk jenis kesalahan berbahasa karena seharusnya kata **awas** pada kalimat di atas mendapatkan awalan **meng-** dan akhiran **-i**. sehingga perbaikannya adalah **mengawasi**.

18. Judul Opini : *Driver online* harus dilindungi

Kalimat : pelajar anak balita, yang masih bayi dan tamabahan yang lain.

Analisis : Kata tamabahan di atas merupakan kesalahan berbahasa tataran morfologi yang digolongkan ke dalam salah memilih afiks. Mungkin penulis bermaksud untuk menuliskan kata tambahan yang terdiri dari kata

dasar tambah yang mendapatkan akhiran –an sehingga perbaikannya menjadi tambahan

19. Judul Opini : *Driver online* harus dilindungi

Kalimat: tetapi juga menyatukan berbagai keperluan untuk ditempat-satu-kan ke rumah agar tugas-tugas berbagai fungsionaris di rumah itu dapat berjalan dengan baik

Analisis : kata dasar ditempat-satu-kan terdiri dari kata dasar tempat dan satu yang mendapat awalan **di-** dan akhiran **-kan**. Namun, pada dasarnya kata tersebut merupakan kesalahan berbahasa tataran morfologi yang disebabkan oleh salah memilih afiks dan penggunaan kata dasar yang keliru sehingga perbaikannya menjadi disatutempatkan.

20. Judul Opini: *Driver Online* harus Dilindungi

Kalimat : kendatipun mereka telah diperlengkapai berbagai senjata dari masker, baju kebal anti virus, semprotan macam-macam disinfectan, sampai kepada perobatan yang mutahir

Analisis: kata diperlengkapai jelas merupakan kesalahan berbahasa tataran morfologi karena kata tersebut secara struktur terdiri dari kata dasar lengkap yang mendapatkan awalan di- dan akhiran -i, sehingga perbaikannya menjadi diperlengkapi

21. Judul Opini: *Driver Online* harus Dilindungi

Kalimat : tentu saya akan sangat menggembiraan kita semua

Analisis: kata menggembiraan merupakan salah satu bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi yang peneliti temukan, sebab kata dasar gembira pada konteks di atas tidak mendapatkan akhiran -kan melainkan akhiran -an yang sama sekali tidak terdapat dalam kaidah morfologi sehingga perbaikan kalimat di atas menjadi menggembirakan.

22. Judul Opini : Kepemimpinan Politik Singapura

Kalimat : masuknyanya ke dunia politik agaknya kebetulan

Analisis : kata dasar pada kalimat di atas adalah masuk yang mendapatkan akhiran -nya dan -nya secara berulang. Jelas saja ini merupakan kesalahan berbahasa tataran morfologi karena adanya pengulangan akhiran -nya pada kata masuk dalam konteks kalimat di atas sehingga perbaikannya menjadi masuknya.

C. Jawaban Penelitian

Sesuai dengan pernyataan penelitian yang telah diajukan, maka peneliti memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut bahwa:

Terdapat kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam rubrik opini surat kabar *Waspada*. Kesalahan tersebut berbentuk kesalahan pemilihan afiks dan kesalahan penulisan kata berimbuhan. Total kesalahan sebanyak 22 data dengan rincian: Kesalahan pemilihan afiks sebanyak 20 data dan kesalahan penulisan kata berimbuhan sebanyak 2 data.

Opini yang berjudul *Paradok Partai Politik* terdapat (1) kesalahan memilih afiks, opini *Corona Datang, Kesadaran Harus Berubah* terdapat (4) kesalahan

memilih afiks, opini *Gimik Beragama Tekstualis di Pandemi* terdapat (3) kesalahan pemilihan afiks, opini *Mengantisipasi Kemungkinan* terdapat (2) kesalahan penulisan kata berimbuhan, opini *PSBB Sebagai Force Majuer Pelaksanaan Kontrak* terdapat (1) kesalahan memilih afiks, opini *Sudah Indonesial, Jangan Indonesia-sia!* terdapat (2) kesalahan memilih afiks, opini *Orang Sakit/Miskin Saat Lockdown* terdapat (4) kesalahan pemilihan afiks, opini *Driver Online Harus Dilindungi* terdapat (4) kesalahan pemilihan afiks, dan opini *Kepemimpinan Politik Singapura* terdapat (1) kesalahan pemilihan afiks.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti mendiskusikan adanya kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam rubrik opini surat kabar *waspada* yang berjudul *Paradok Partai Politik, Corona Datang, Kesadaran Harus Berubah, Gimik Beragama Tekstualis di Pandemi, Mengantisipasi Kemungkinan, PSBB Sebagai Force Majuer Pelaksanaan Kontrak, Sudah Indonesial, Jangan Indonesia-sia!, Orang Sakit/Miskin Saat Lockdown, Driver Online Harus Dilindungi, dan Kepemimpinan Politik Singapura*. Kesalahan tersebut berbentuk kesalahan pemilihan afiks dan kesalahan penulisan kata berimbuhan.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti banyak mengalami keterbatasan dalam melakukan penelitian ini baik dari dalam diri peneliti maupun faktor dari luar. Keterbatasan dari dalam diri peneliti adalah keterbatasan dari ilmu pengetahuan, kemampuan material dalam

penggarapan proposal hingga menjadi skripsi, peneliti juga sempat mengalami masalah kesehatan sehingga mengharuskan peneliti untuk menjalani operasi hernia di Rumah Sakit Mitra Media Tanjung Mulia pada tanggal 01 Juli 2020.

Faktor dari luar adalah peneliti sempat mengalami pecah konsentrasi dan hampir depresi sebab peneliti mengalami banyak cobaan berat salah satunya adalah perceraian kedua orang tua peneliti. Sedikit banyaknya, sebagai anak pertama peneliti memiliki tanggung jawab lebih kepada orang tua, peneliti dan adik-adik peneliti. Karena kedua faktor utama inilah peneliti sedikit terlambat menyelesaikan skripsi dari jadwal yang telah peneliti tetapkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan pembahasan data analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam rubrik opini surat kabar waspada maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesalahan pada umumnya mutlak dilakukan oleh siapa saja dan terhadap objek apa saja tidak terkecuali kesalahan dalam bidang ilmu kebahasaan. Sejatinya, kesalahan yang dilakukan dapat dijadikan pembelajaran atau evaluasi bagi pelaku agar tidak melakukan kesalahan serupa di masa mendatang.
2. Analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam rubrik opini surat kabar waspada meliputi kesalahan memilih afiks dan salah menggunakan kata berimbuhan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam rubrik opini surat kabar waspada dengan judul opini: *Paradok Partai Politik, Corona Datang, Kesadaran Harus Berubah, Gimik Beragama Tekstualis di Pandemi, Mengantisipasi Kemungkinan, PSBB Sebagai Force Majuer Pelaksanaan Kontrak, Sudah Indonesial, Jangan Indonesia-sia!, Orang Sakit/Miskin Saat Lockdown, Driver Online Harus Dilindungi, dan Kepemimpinan Politik Singapura*. Peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Namun demikian, kedepannya peneliti bertekad untuk meningkatkan fokus dan konsentrasi dalam melakukan penelitian.
2. Selain sebagai sarana pengetahuan, kesalahan berbahasa dalam rubrik opini juga turut menjadi pembelajaran bila peneliti ingin menerbitkan opini agar dapat meminimalisir bahkan tidak melakukan kesalahan berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fernandez, Dominikus Yoshepus dan Mukhlis. 2018. “*Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Rubrik “Fokus” Majalah Pendapa Taman siswa.*”
Jurnal Cakara, Volume 2, Nomor 2, hal 34-51
- Lubis, H.M. Johari dan Gafari, M. Oky. F. 2011. *Bahasa Jurnalistik dan Kepyiaran*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nisa, Khairun. 2018. “*Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru*”. Volume 2, Nomor 2, hal: 218-224
- Ramlan. 2009. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2019. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Setyawati, Nanik. 2017. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Solo: Yuma Pustaka
- Sitepu, Tepu dan Rita. 2019. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Medan: UISU PRESS
- Sitepu, Tepu, dkk. 2019. *Menulis Kritis dan Menulis Ilmiah*. Medan. UISU PRESS
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Lampiran 1. Form K-1



FORM K 1

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ahmad Riynaldiy
N PM : 1602040049
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit Kumulatif : 141 SKS IPK = 3,84

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
<i>FKIP 22/4-2020 H</i>	Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Dalam Rubrik Opini Surat Kabar Waspada	
	Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Dalam Rubrik Opini Surat Kabar Analisa	
	Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Rubrik Opini Surat Kabar Waspada	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 April 2020
Hormat Pemohon,

Ahmad Riynaldiy

- Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2. Form K-2

FORM K 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ahmad Riynadiy
N PM : 1602040049
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Dalam Rubrik Opini Surat Kabar Waspada

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu sebagai :
Dosen Pembimbing : **Dr. Tepu Sitepu, M.Si**

Proposal Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 April 2020
Hormat Pemohon,

Ahmad Riynadiy

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3. Form K-3



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238
Website : fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

FORM K 3

Nomor : 738/IL.3/UMSU-02/F/2020
Lamp. : —
Hal : **Pengesahan Proposal dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalammu'alaikumWr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proposal skripsi dan Dosen Pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Ahmad Riynaldiy
N P M : 1602040049
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Dalam Rubrik Opini Surat Kabar Waspada

Pembimbing : Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan berpedoman kepada ketentuan atau buku *Panduan Penulisan Skripsi* yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proposal Skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditetapkan.
3. Masa Daluarsa tanggal : **30 April 2021**

Medan, 07 Ramadhan 1441 H
30 April 2020 M
Wassalam
Dekan

Dr. H. Elfrianto, S.Pd, M.Pd

Dibuat Rangkap 4 :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan
(WAJIB MENGIKUTI SEMINAR)

Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website <http://www.fkip.umusu.ac.id> E-mail: fkip@umusu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Ahmad Riynaldiy
NPM : 1602040049
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Dalam Rubrik
Opina Surat Kabar *Waspada*

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
23-04-2020	BAB I A. Latar Belakang Masalah	
30/04-2020	BAB II Kerangka Teoritis	
04/05-2020	BAB II Pernyataan Penelitian	
09/05-2020	BAB III Metode Penelitian	
13/05-2020	ACC	

Diketahui Oleh
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia,

Dr. Nurul Isman, M.Hum

Medan, 13 Mei 2020
Dosen Pembimbing

Drs. Tean Stevan, M.Si

Lampiran 5. Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ahmad Riywaldiy
NPM : 1602040049
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Dalam Rubrik Opini Surat Kabar *Waspada*

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, 13 Mei 2020

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Pembimbing,

Drs. Yessi Siregar, M.Si

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 6. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Ahmad Riynaldiy
NPM : 1602040049
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam
Rubrik Opini Surat Kabar *Waspada*

pada hari Senin, tanggal 18, bulan Mei, tahun 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 18 Mei 2020

Disetujui oleh:


Dosen Pembahas,	Dosen Pembimbing,
 Dr. Mhd. Isman, M.Hum.	 Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Diketahui oleh: Ketua
Program Studi,


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 7. Surat Keterangan Seminar Proposal

**UMSU**
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Ahmad Riymaldiy
N P M : 1602040049
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada:
Hari : Selasa,
Tanggal : 18 Mei 2020
dengan judul proposal Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Rubrik Opini Surat Kabar *Waspada*

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga Bapak Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Bapak Dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Mei 2020
Wasalam
Ketua Program Studi,


Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 8. Surat Pernyataan Tidak Plagiat



Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ahmad Rivnaldiy
NPM : 1602040049
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Rubrik Opini Surat Kabar Waspada

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2020

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

Ahmad Rivnaldiy

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 9. Surat Permohonan Riset



Nomer : 1035/IL.3/UMSU-02/F2020
Lamp. : -
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 05 Dzulhijjah 1441 H
27 Juni 2020 M

Kepada Yth :
Bapak/Tu Kepala Perpustakaan UMSU
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, selubungun dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Tu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Tu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Ahmed Riyandiy
NPM : 1602040049
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Dalam Rubrik Opini Surat Kabar Waspada

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Tu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Barakatuh

Dekan

Dr. H. Efrianto S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0115057302

Tembusan :
- Peringgal

Ela anda melakukan riset hendaknya anda memperhatikan protokol kesehatan (disebut Protokol Covid-19), jangan terlahi menyalahi
dij, atarakan keselamatan. Bolehnya saja.

Lampiran 10. Surat Balasan Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1377/KET/II.8-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Ahmad Riynaldiy
NPM : 1602040049
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Dalam Rubrik Opini Surat Kabar Waspada"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 5 Muharram 1442 H
24 Agustus 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 11. Surat Bebas Pustaka



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1372./KET/II.8-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Ahmad Riynaldiy
NPM : 1602040049
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 5 Muharram 1442 H
24 Agustus 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 14. Daftar Riwayat Hidup



AHMAD RIYNALDIY

Mahasiswa

IDENTITAS DIRI

Nama : Ahmad Riynaldiy
Tempat & Tanggal Lahir: Medan, 27 Mei 1998
Alamat :Jalan Bilal, No. 2A Medan
Agama : Islam
Hobi : Bulutangkis, Membaca, Menulis

KEMAMPUAN

1. Microsoft Word
2. Microsoft Excel
3. Microsoft Powerpoint
4. Adobe Photoshop

KONTAK:

Nomor Hp: 087872418648
Facebook: Ahmad Riynaldiy
Instagram: aldi_b127real
Email: riynaldiy227@gmail.com

PRESTASI

1. Juara 1 Olimpiade Sains Terapan Nasional Fisika Tingkat Kota Medan 2014
2. Juara 3 Olimpiade Sains Terapan Nasional Fisika Tingkat Sumatera Utara 2015
3. Finalis Debat Nasional Gembira 2017
4. Finalis Debat Nasional Pesta Ilmiah Sriwijaya 2017
5. Finalis Lomba Cipta Baca Puisi TIMDIKSI Nasional Universitas Mataram 2017
6. Juara 1 Debat Ekonomi Universitas Potensi Utama Medan 2019
7. Juara Harapan 2 Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Tingkat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2019
8. Finalis Debat Nasional Sayebina UIN Suska Riau 2018
9. Pendanaan Proposal PKM-M oleh Kemenristek Dikti 2019
10. Juara 2 Debat Bahasa Indonesia Kejuaraan Nasional STIKES Murni Teguh Medan 2019
11. Juara 1 Technopreneurship Milad Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2020
12. Pendanaan Proposal PKM-M oleh Kemendikbud 2020

RIWAYAT PENDIDIKAN

*SD Muhammadiyah 02 Medan
2004-2010*

*SMP Muhammadiyah 57 Medan
2010-2013*

*SMK Tritech Informatika Medan
2013-2016*

*Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2016-Sampai Sekarang*

RIWAYAT ORGANISASI

1. Ketua Angkatan 2016 Permadiksi UMSU
2. Sekretaris Divisi Karya Tulis Ilmiah Permadiksi UMSU P.A 2017-2018
3. Ketua Divisi Debat Permadiksi UMSU P.A 2018-2019
4. Ketua Bidang Penelitian dan Pengembangan Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia P.A 2020-2021

IPK : 3,85